

Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Sikap Toleran Pada Siswa MI/SD

Djoko Rohadi Wibowo¹⁾

¹⁾ PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan

e-mail correspondence: djokorohadi_uin@radenfatah.ac.id

<https://doi.org/10.62097/au.v6i01>

Received: 10-10-2024

Revised: 15-10-2024

Accepted: 19-10-2024

Info Artikel

KEYWORDS:

Integration of Multiculturalism, Social Studies Learning, MI/SD Students.

Abstract

This study aims to examine the integration of multiculturalism values in Social Sciences (IPS) learning as an effort to build a tolerant attitude in MI/SD students. Multicultural-based learning is expected to help students understand cultural, religious, and ethnic diversity, as well as foster tolerance, empathy, and inclusive social skills. This study uses a qualitative method with a case study approach in MIN 2 Pringsewu, which allows for an in-depth analysis of learning practices in the field. Data was collected through observations, interviews with teachers, and documentation of learning activities. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana analysis model which involves three main stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the integration of multicultural values in social studies learning can have a positive impact on students' tolerance attitudes, both in classroom and outside classroom interactions. Teachers use a variety of strategies, such as group discussions, role-playing, and collaborative projects, to introduce and reinforce diversity values. However, the challenges faced include differences in students' cultural backgrounds that affect their understanding of diversity and limited time and resources in the implementation of this learning. Nonetheless, multicultural-based learning makes a significant contribution in shaping students' tolerant attitudes that are essential for their future social lives. This study recommends the importance of support from schools and parents in strengthening the implementation of multicultural-based learning in primary schools, including training for teachers and workshops for parents on the importance of multicultural education.

KATA KUNCI:

Integrasi Multikulturalisme, Pembelajaran IPS, Siswa MI/SD

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai upaya membangun sikap toleran pada siswa MI/SD. Pembelajaran berbasis multikultural diharapkan dapat membantu siswa memahami keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa, serta menumbuhkan sikap toleran, empati, dan keterampilan sosial yang inklusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di MIN 2 Pringsewu, yang memungkinkan analisis mendalam terhadap praktik pembelajaran di lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis data menggunakan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS dapat memberikan dampak positif terhadap sikap toleransi siswa, baik dalam interaksi di kelas maupun di luar kelas. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan proyek kolaboratif, untuk memperkenalkan dan memperkuat nilai-nilai keberagaman. Namun, tantangan yang dihadapi antara lain perbedaan latar belakang budaya siswa yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap keberagaman dan keterbatasan waktu serta sumber daya dalam implementasi pembelajaran ini. Meskipun demikian, pembelajaran berbasis multikultural memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk sikap toleran siswa yang penting untuk kehidupan sosial mereka di masa depan. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya dukungan dari sekolah dan orang

Corresponding Author :

djokorohadi_uin@radenfatah.ac.id

tua dalam memperkuat implementasi pembelajaran berbasis multikultural di Sekolah Dasar, termasuk pelatihan bagi guru dan workshop untuk orang tua tentang pentingnya pendidikan multikultural.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan budaya, agama, bahasa, dan suku bangsa yang sangat beragam (Dinarti et al., 2021; Lintang & Najicha, 2022). Keberagaman ini menjadi aset penting sekaligus tantangan dalam membangun sikap toleran di tengah masyarakat, terutama pada generasi muda (Steven & Purba, 2024). Keberagaman ini menjadi aset penting sekaligus tantangan dalam membangun sikap toleran di tengah masyarakat, terutama pada generasi muda yang rawan terpapar konflik sosial berbasis perbedaan budaya, agama, dan suku bangsa (Mahardhika et al., 2022). Fenomena intoleransi yang semakin sering muncul belakangan ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis untuk menanamkan nilai-nilai toleransi sejak dini (Sihombing & Ok, 2024).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter, termasuk dalam membentuk sikap toleran melalui integrasi nilai-nilai multikulturalisme (Fauziah et al., 2024; Kurdi, 2023). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI/SD menjadi ruang yang ideal untuk mengajarkan keberagaman (Permana & Rahmawati, 2023). Dengan pendekatan berbasis multikultural, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan geografis atau historis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai yang mendorong harmoni sosial (Fathurrozi, 2023; Wibowo et al., 2024). Namun, kenyataannya, implementasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS sering kali masih terbatas (Anggreni, 2023). Guru cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara diskusi, eksplorasi, dan pengalaman belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa kurang mendapat perhatian (Kinanti & Zulkarnaen, 2024). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan pembelajaran IPS dan praktiknya di lapangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasanah menjelaskan bahwa pengembangan sikap toleransi pada anak sebagai bagian dari keberagaman di SDN Tigasan Kulon 1 Leces Probolinggo melibatkan beberapa aspek, yaitu: integrasi nilai toleransi dalam kurikulum sekolah, penerapan nilai toleransi dalam materi pembelajaran, penyampaian nilai toleransi melalui tenaga pengajar, pembiasaan nilai toleransi dalam kegiatan sekolah, serta internalisasi nilai toleransi melalui aktivitas sosial dan komunitas (Hasanah, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang berbasis budaya terbukti efektif dalam meningkatkan sikap toleransi antarbudaya di kalangan siswa. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum IPS dapat menjadi strategi yang potensial untuk mengembangkan sikap toleransi antarbudaya dan menciptakan keharmonisan di sekolah (Azzahra, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana, Wardhani, dan Wardatussa'idah selanjutnya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter toleran siswa. Hasil temuan ini mengonfirmasi bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran IPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter toleran siswa. (Oktaviana et al., 2024). Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Hasanah, Azzahra, dan Oktaviana dkk, telah menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam meningkatkan sikap toleransi di kalangan siswa. Penelitian

ini akan melengkapi temuan tersebut dengan fokus pada pembelajaran IPS berbasis multikultural di MI/SD, serta mengeksplorasi strategi praktis yang dapat diterapkan oleh guru."

Pendidikan multikultural berkontribusi pada peningkatan kesadaran siswa tentang pentingnya keberagaman dan toleransi (Barella et al., 2023; Windayani et al., 2024). Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi tiga hal utama, yaitu (1) bagaimana cara mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI/SD untuk membentuk sikap toleran pada siswa, (2) strategi praktis apa saja yang dapat digunakan oleh guru untuk membangun sikap toleran melalui pembelajaran berbasis multikultural, (3) serta tantangan dan dampak dari integrasi nilai-nilai multikulturalisme terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal menghargai perbedaan dan keterampilan sosial. Rumusan masalah ini dirancang untuk mengidentifikasi aspek-aspek kunci dalam integrasi nilai multikulturalisme, termasuk cara-cara praktis yang dapat digunakan oleh guru, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Aspek ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan IPS berbasis multikultural dapat secara efektif membentuk sikap toleran siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara-cara efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS di MI/SD, menemukan strategi praktis yang dapat digunakan oleh guru, serta mengevaluasi dampak dari integrasi nilai-nilai multikulturalisme terhadap karakter siswa, terutama dalam hal menghargai perbedaan dan keterampilan sosial.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan panduan konkret bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS berbasis multikultural yang dapat membangun sikap toleran serta meningkatkan karakter sosial siswa. Secara kebijakan, penelitian ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan untuk memperkuat kebijakan integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum pendidikan dasar, serta menawarkan solusi praktis untuk mengatasi tantangan dalam implementasi pendidikan multikultural di tingkat MI/SD. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang pendidikan multikultural di Indonesia dan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori pendidikan yang lebih inklusif serta berbasis pada keberagaman sosial, yang relevan dengan tantangan global saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi proses integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat MI/SD. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru secara mendalam dalam konteks nyata di lapangan. Subjek penelitian terdiri dari seorang guru IPS di MIN 2 Pringsewu berinisial RA yang telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis multikulturalisme dalam kelasnya. Guru ini dipilih karena pengalamannya yang relevan dan komitmennya dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru berinisial RA untuk menggali strategi dan pendekatan yang diterapkan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung penerapan pembelajaran multikultural di kelas, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta dinamika kelas yang berhubungan dengan keberagaman. Dokumentasi berupa rencana pembelajaran, modul, dan catatan kelas juga digunakan untuk melengkapi data, yang membantu peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang penerapan pembelajaran berbasis multikultural.

Validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara triangulasi sumber dilakukan dengan mengonfirmasi temuan dari guru menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan menerapkan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi identifikasi lokasi penelitian, pemilihan subjek, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldana untuk menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi berarti terhadap pengembangan pembelajaran berbasis multikulturalisme di tingkat MI/SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai cara dan strategi praktis yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD), serta tantangan dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan utama dirangkum berdasarkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme dalam Pembelajaran IPS untuk Membangun Sikap Toleran pada Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI/SD dapat dilakukan dengan mengadopsi pendekatan berbasis keberagaman sosial, budaya, agama, dan suku bangsa. Pembelajaran IPS yang menekankan keberagaman melalui penggunaan materi yang mencerminkan berbagai budaya lokal, sejarah, dan geografis terbukti efektif dalam membangun sikap toleran pada siswa. Penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti video, cerita rakyat, dan diskusi kelompok, memungkinkan siswa untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan antar kelompok dalam masyarakat. Hal ini membentuk sikap empati dan penghargaan terhadap keberagaman sejak dini.

Wawancara dengan guru RA di MIN 2 Pringsewu memberikan wawasan mengenai berbagai cara mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS di kelas. Ibu RA menjelaskan bahwa keberagaman budaya Indonesia menjadi fokus utama dalam mendesain pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami pentingnya multikulturalisme secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memilih materi ajar yang relevan dengan keberagaman budaya, seperti adat istiadat, kehidupan masyarakat, dan cerita rakyat dari berbagai daerah. Guru mengaitkan topik ini dengan tema IPS. Hal ini diperkuat dengan penggunaan media pembelajaran visual, seperti video dokumenter dan gambar budaya, yang membantu siswa memahami keragaman secara lebih konkret dan menarik.

Ibu RA juga memanfaatkan metode diskusi kelompok sebagai strategi interaktif. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan tugas untuk membahas topik-topik seperti tradisi daerah mereka atau kebiasaan unik dari budaya lain. Diskusi ini tidak hanya melatih siswa untuk memahami perspektif yang berbeda, tetapi juga mendorong mereka untuk menghargai pendapat teman. Selain itu,

kegiatan berbasis proyek menjadi salah satu pendekatan yang digunakan. Guru mengungkapkan bahwa siswa sering diminta untuk membuat peta budaya Indonesia atau kolase foto pakaian adat dari berbagai daerah. Proyek ini dilakukan dalam kelompok yang anggotanya berasal dari latar belakang berbeda, sehingga siswa belajar bekerja sama dan menghormati perbedaan.

Gambar 1 Hasil pembuatan peta berkelompok



Pada Gambar 1, terlihat bahwa kegiatan berbasis proyek di MIN 2 Pringsewu berjalan dengan mengintegrasikan multikulturalisme. Selain itu, Ibu RA menjelaskan bahwa keteladanan guru juga menjadi elemen penting dalam pembelajaran multikulturalisme. Guru berusaha menunjukkan sikap adil dan menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Nilai-nilai Islami, seperti ukhuwah Islamiyah, juga diintegrasikan untuk memperkuat pesan toleransi dan kebersamaan. Selain di dalam kelas, guru melibatkan orang tua dalam pembelajaran. Orang tua sering diminta berbagi cerita tentang tradisi keluarga yang kemudian digunakan sebagai bahan diskusi di kelas. Lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman, melalui kegiatan seperti perayaan budaya atau ekstrakurikuler, juga menjadi pendukung pembelajaran multikultural ini. Keseluruhan wawancara menunjukkan bahwa guru di MIN 2 Pringsewu menerapkan pendekatan yang komprehensif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk memahami keberagaman, tetapi juga membangun sikap toleran, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam kehidupan sosial mereka.

Strategi Praktis untuk Membangun Sikap Toleran Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural

Penelitian menemukan bahwa beberapa strategi praktis yang dapat digunakan oleh guru untuk membangun sikap toleran pada siswa adalah melalui metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran. Guru mendorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi dan berdiskusi mengenai berbagai isu yang berkaitan dengan keberagaman, sehingga siswa dapat belajar untuk memahami dan menghargai perspektif orang lain. Selain itu, guru juga menggunakan kegiatan kolaboratif yang melibatkan kerjasama antar siswa dari latar belakang yang berbeda, yang memungkinkan mereka untuk membangun keterampilan sosial dan kerja sama yang efektif. Strategi-strategi ini terbukti meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang beragam dan mengurangi sikap intoleransi di lingkungan sekolah.

Wawancara dengan salah satu guru di MIN 2 Pringsewu memberikan gambaran mengenai berbagai strategi yang diterapkan untuk mengajarkan keberagaman dan toleransi di kelas. Guru

tersebut menekankan bahwa keberagaman dan toleransi merupakan nilai penting yang harus ditanamkan kepada siswa, baik melalui materi pelajaran, aktivitas kelas, maupun praktik sehari-hari. Pengintegrasian keberagaman dilakukan melalui materi ajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru menyampaikan bahwa topik-topik seperti adat istiadat, budaya, dan tradisi dari berbagai daerah sering menjadi bahan pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa memahami pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Selain itu, penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video budaya, gambar, dan cerita rakyat, membantu siswa memahami konsep keberagaman dengan cara yang lebih menarik dan konkret.

Untuk membangun toleransi, guru sering menggunakan metode diskusi kelompok dan role-playing. Melalui diskusi, siswa didorong untuk berbagi pandangan tentang perbedaan budaya atau pengalaman mereka dalam menghormati teman yang berbeda latar belakang. Role-playing digunakan untuk mensimulasikan situasi tertentu yang membutuhkan sikap toleran, sehingga siswa dapat merasakan bagaimana pentingnya menghormati orang lain secara langsung. Proyek kolaboratif juga menjadi bagian dari strategi yang diterapkan. Guru memberikan tugas kelompok yang melibatkan keberagaman, seperti membuat peta budaya Indonesia atau mempresentasikan tarian dan pakaian adat dari berbagai daerah. Kegiatan ini dirancang untuk mendorong kerja sama antara siswa dengan latar belakang yang berbeda sekaligus membangun kesadaran mereka akan pentingnya toleransi.

Gambar 2 Proyek Kolaboratif



Pada Gambar 2, siswa berkelompok mengerjakan instruksi guru dengan mengelompokkan pakaian adat, rumah adat, serta alat musik sesuai provinsinya. Selain itu, guru menekankan pentingnya keteladanan dalam mengajarkan toleransi. Sikap menghargai perbedaan ditunjukkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari di kelas, sehingga siswa memiliki contoh nyata untuk ditiru. Nilai-nilai Islami, seperti ukhuwah Islamiyah, juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran untuk memperkuat pesan persaudaraan dan kasih sayang antar sesama. Tidak hanya terbatas pada pembelajaran di kelas, sekolah juga mendukung pembentukan sikap toleran melalui kegiatan ekstrakurikuler bertema budaya, seperti pentas seni atau lomba pakaian adat. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran, misalnya dengan berbagi cerita tentang tradisi keluarga, memberikan pengalaman tambahan bagi siswa untuk memahami keberagaman secara langsung. Strategi yang diterapkan guru ini menunjukkan pendekatan yang holistik dalam membangun sikap toleran pada siswa. Dengan berbagai metode dan dukungan lingkungan sekolah, siswa tidak hanya belajar tentang keberagaman secara teoretis tetapi juga dilatih untuk menghargai perbedaan dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Dampak Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme Terhadap Pengembangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis multikultural lebih mampu menghargai perbedaan dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Mereka cenderung lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya. Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan empati, kemampuan untuk bekerja sama, serta kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara damai. Dampak ini terlihat dalam interaksi sosial siswa yang semakin harmonis, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang menunjukkan bahwa pendidikan berbasis multikultural dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan toleran.

Wawancara dengan seorang guru di MIN 2 Pringsewu memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dan dampak yang dihadapi dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran. Guru tersebut menjelaskan bahwa meskipun nilai-nilai multikulturalisme memiliki peran penting dalam membangun sikap toleran dan menghargai perbedaan pada siswa, proses implementasinya di kelas tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keberagaman latar belakang siswa itu sendiri. Guru menjelaskan bahwa siswa berasal dari keluarga dengan pandangan dan kebiasaan yang berbeda, yang kadang-kadang menciptakan kesenjangan dalam memahami pentingnya keberagaman. Beberapa siswa mungkin menunjukkan sikap kurang terbuka terhadap perbedaan karena pengaruh lingkungan atau pola asuh di rumah.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum juga menjadi tantangan, mengingat banyaknya materi yang harus disampaikan dalam pembelajaran IPS. Guru berharap agar lebih banyak waktu dapat dialokasikan untuk membahas topik-topik yang berkaitan dengan keberagaman dan toleransi secara lebih mendalam. Namun, meskipun tantangan tersebut ada, dampak positif yang diperoleh sangat jelas. Guru mencatat adanya peningkatan dalam sikap toleransi dan empati siswa, yang tercermin dalam interaksi mereka sehari-hari. Siswa lebih terbuka terhadap teman-teman yang berbeda latar belakang, dan mereka menunjukkan sikap lebih inklusif dalam kegiatan kelompok. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada kebudayaan dan keberagaman juga memberikan dampak positif dalam membangun sikap toleran di kalangan siswa.

Pembahasan

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Keberagaman yang ada di Indonesia, baik dalam hal suku, agama, ras, maupun golongan (SARA), menjadikan pendidikan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme. Dalam hal ini, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI/SD memiliki potensi besar untuk mengenalkan siswa pada pentingnya menghargai perbedaan dan membangun sikap toleran dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana cara efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme, strategi praktis yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan dampak dari pengintegrasian nilai-nilai tersebut terhadap perkembangan karakter siswa.

Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS di MI/SD untuk Membangun Sikap Toleran

Pendidikan yang mengedepankan multikulturalisme sangat penting untuk diterapkan di sekolah, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada keberagaman sosial dan budaya di masyarakat. Sebagai negara dengan berbagai suku, agama, ras, dan golongan (SARA), Indonesia memerlukan pendidikan yang dapat membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS di MI/SD. Nilai-nilai multikultural mengajarkan siswa untuk memahami, menghargai, dan menerima keberagaman di sekitar mereka. Pembelajaran IPS, yang mencakup sejarah, geografi, dan sosial budaya, memberikan peluang bagi siswa untuk mengenal beragam budaya, adat istiadat, serta agama yang ada di Indonesia. Pengajaran ini akan memperluas pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kerukunan dan keharmonisan antar kelompok yang berbeda.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustafida, integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan akan membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap keberagaman dan menumbuhkan rasa hormat terhadap perbedaan (Mustafida, 2020). Dalam pembelajaran IPS, guru dapat memasukkan materi yang berhubungan dengan berbagai budaya yang ada di Indonesia, seperti mengenalkan beragam suku bangsa, agama, dan adat istiadat yang ada. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang geografi dan sejarah, tetapi juga tentang pentingnya membangun sikap toleransi terhadap perbedaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS telah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan sikap toleransi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane dkk, yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar diterapkan untuk menghormati keberagaman siswa dan mengembangkan nilai-nilai multikultural yang semakin diperhatikan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk IPS. (Pane et al., 2024). Siswa yang ikut serta dalam proses pembelajaran ini cenderung lebih menerima keberagaman dan lebih mampu berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang berbeda. Mereka dapat menghargai pendapat dan kepercayaan yang berbeda, serta mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan penuh pengertian. Hasil ini sejalan dengan temuan dari Kariyawan, yang menyebutkan bahwa pengajaran yang berbasis multikultural dapat menumbuhkan empati dan keterbukaan terhadap orang lain (Ys, 2020).

Strategi Praktis dalam Mengintegrasikan Nilai Multikultural dalam Pembelajaran IPS

Sebagai langkah lanjutan dari tujuan penelitian ini, penerapan strategi praktis oleh guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk dilakukan di kelas. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dapat diperkuat melalui metode seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi peran, yang terbukti efektif dalam membentuk sikap toleransi dan memperluas pemahaman siswa tentang keberagaman. Hal ini sejalan dengan penelitian Syamsuardi dkk, yang menekankan pentingnya peran aktif guru dalam menciptakan ruang bagi siswa untuk berinteraksi secara terbuka, sebagai cara mengimplementasikan nilai-nilai multikultural (Syamsuardi et al., 2024). Misalnya, dalam diskusi kelompok, siswa diberikan kesempatan untuk saling berbicara dan berbagi pandangan mengenai isu sosial yang berkaitan dengan keberagaman budaya, agama, dan etnis.

Aktivitas ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif di kelas, tetapi juga mendukung temuan Zamroni dkk, yang menyatakan bahwa diskusi kolaboratif antara siswa dapat

meningkatkan pemahaman mereka terhadap keberagaman dan memperkuat sikap toleran (Zamroni et al., 2024). Dengan demikian, penerapan strategi-strategi ini di kelas akan membantu guru tidak hanya mengajarkan konsep keberagaman secara teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan praktis, sejalan dengan temuan penelitian ini dan penelitian Nurmanita dkk, yang keduanya menunjukkan pentingnya interaksi aktif dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai multikultural (Nurmanita et al., 2024).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan pandangan Suleman, yang menyatakan bahwa diskusi kelompok dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama (Suleman, 2024). Diskusi kelompok juga memberikan peluang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman-teman mereka yang mungkin berasal dari latar belakang budaya atau agama yang berbeda. Dengan demikian, mereka dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan berlatih membangun sikap toleransi. Selain itu, studi kasus merupakan strategi lain yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS. Dalam studi kasus, siswa diberikan contoh kasus nyata yang melibatkan perbedaan budaya, agama, atau etnis, kemudian diminta untuk menganalisis dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Misalnya, guru bisa memberikan studi kasus mengenai konflik antar suku atau antar agama yang terjadi di suatu daerah, dan meminta siswa untuk mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Penggunaan studi kasus memungkinkan siswa untuk melihat masalah secara lebih konkret, mendorong mereka untuk berpikir kritis, serta mencari solusi yang dapat mengatasi konflik. Melalui studi kasus, siswa belajar bahwa perbedaan merupakan bagian dari kenyataan yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan cara yang bijaksana dan toleran. Hal ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Sipuan dkk, yang menyatakan bahwa studi kasus dapat memberikan siswa gambaran langsung mengenai bagaimana perbedaan bisa memicu konflik, serta cara-cara untuk mengelola perbedaan tersebut (Sipuan et al., 2022). Istianah dkk, menjelaskan bahwa penggunaan studi kasus dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa memahami pentingnya sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat (Istianah et al., 2023).

Simulasi peran adalah strategi yang sangat efektif untuk mengajarkan siswa tentang empati dan pentingnya menghargai perbedaan. Dalam simulasi peran, siswa diberikan peran yang mencerminkan keberagaman sosial, baik dalam hal suku, agama, maupun etnis. Misalnya, siswa dapat diminta untuk memerankan peran sebagai seseorang yang berasal dari kelompok minoritas atau sebagai pihak yang terlibat dalam konflik sosial. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan langsung bagaimana perasaan orang lain yang mungkin berbeda dalam hal budaya atau kepercayaan. Simulasi peran memberikan pengalaman langsung kepada siswa, yang dapat membantu mereka memahami perspektif orang lain dan mengembangkan empati. Siswa yang terlibat dalam simulasi peran akan lebih mudah menghargai perbedaan, karena mereka dapat merasakan bagaimana menjadi bagian dari kelompok yang berbeda. Hal ini sangat penting dalam membangun sikap toleran dan inklusif di kalangan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Damanik juga mengungkapkan bahwa simulasi peran dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa, serta membantu mereka mengembangkan empati dan keterampilan berinteraksi dengan orang lain (Damanik, 2023). Dalam konteks pembelajaran IPS, simulasi peran dapat memberikan siswa gambaran yang lebih nyata tentang bagaimana mengelola perbedaan dan menciptakan hubungan yang harmonis antar individu dari latar belakang yang berbeda.

Tantangan dan Dampak dari Integrasi Nilai-nilai Multikulturalisme terhadap Pengembangan Karakter Siswa

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis multikultural seringkali berkaitan dengan faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi pemahaman dan penerimaan siswa terhadap keberagaman. Sejalan dengan penelitian lain yang juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam pendidikan, beberapa tantangan umum ditemukan dalam praktik di lapangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan latar belakang budaya siswa yang dapat menciptakan kesenjangan dalam pemahaman konsep keberagaman. Penelitian oleh Ayu dan Dirgantoro menyatakan bahwa (Ayu & Dirgantoro, 2023). Hal ini dapat menghambat terciptanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya sikap toleran.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum yang sudah padat menjadi kendala signifikan dalam integrasi pembelajaran multikultural. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Achmad dkk, kurikulum yang lebih fokus pada pencapaian akademik sering kali mengabaikan ruang untuk diskusi dan kegiatan yang dapat memperkenalkan nilai-nilai multikultural. Kurangnya waktu juga menghambat guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan mendalam mengenai keberagaman (Achmad et al., 2022). Tantangan lainnya adalah keterbatasan sumber daya pembelajaran yang relevan dan memadai. Berdasarkan penelitian oleh Hadi dkk, pembelajaran berbasis multikultural sering kali terhambat oleh kurangnya bahan ajar yang mencerminkan keragaman budaya yang ada di masyarakat (Hadi et al., 2024). Hal ini mengharuskan guru untuk mengandalkan kreativitas dalam merancang media pembelajaran, seperti penggunaan cerita rakyat, video, atau materi berbasis budaya lokal, untuk memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang bermakna. Meskipun tantangan ini ada, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui inovasi dan adaptasi dalam strategi pembelajaran. Misalnya, penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok yang melibatkan siswa dalam mengamati dan mempelajari keberagaman budaya di sekitar mereka dapat membantu mengurangi kesenjangan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah dampak positif dari integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS terhadap pengembangan karakter siswa, khususnya dalam hal menghargai perbedaan dan meningkatkan keterampilan sosial. Dalam pembelajaran berbasis multikultural, siswa tidak hanya diajarkan tentang konsep-konsep keberagaman, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berlatih menghargai dan menerima perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural memiliki kemampuan yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang berbeda. Mereka tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan untuk bekerja sama, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap toleran, empati, dan keterampilan sosial yang sangat penting bagi kehidupan mereka di luar sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa dampak siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis multikultural lebih cenderung memiliki sikap inklusif, yaitu sikap yang menghargai setiap individu tanpa memandang latar belakang suku, agama, ras, atau golongan. Hal ini sejalan dengan temuan dari Rohmah dkk, yang menyatakan bahwa pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai multikultural dapat meningkatkan sikap empati dan keterbukaan terhadap orang lain. Siswa yang

belajar dalam lingkungan yang mengedepankan keberagaman akan lebih mudah untuk beradaptasi dengan perbedaan dan mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan orang lain (Rohmah et al., 2023). Selain itu, pengajaran berbasis multikultural juga dapat membantu siswa dalam mengelola perbedaan pendapat dan menyelesaikan konflik dengan cara yang damai. Hal ini sangat penting, terutama dalam menghadapi perbedaan yang mungkin timbul di masyarakat. Siswa yang telah belajar untuk menghargai dan menerima perbedaan akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang inklusif dan penuh toleransi, baik di sekolah maupun di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran IPS di MI/SD memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa, seperti meningkatkan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan keterampilan sosial. Implementasi nilai-nilai ini dilakukan melalui strategi pembelajaran yang melibatkan media interaktif, diskusi, role-playing, dan proyek kolaboratif, yang membantu siswa tidak hanya memahami keberagaman secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis multikultural berkontribusi dalam membentuk sikap toleran, empati, dan keterampilan sosial siswa, serta memperdalam interaksi sosial yang inklusif di lingkungan sekolah. Penelitian ini terbatas pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah tertentu, yang mungkin tidak representatif untuk seluruh sekolah di Indonesia. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum dan kurangnya sumber daya pembelajaran yang relevan juga menjadi kendala dalam implementasi nilai-nilai multikulturalisme secara optimal. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi strategi-strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi perbedaan latar belakang siswa dalam pembelajaran berbasis multikultural. Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan sumber daya pembelajaran yang mendukung keberagaman budaya dapat membantu mengatasi keterbatasan yang ada. Penelitian lebih mendalam mengenai peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran multikultural di sekolah perlu dilakukan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai ini di luar lingkungan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Anggreni, R. (2023). Analysis of Teacher Discrimination Against Students of Social Studies Department in Central Kalimantan. *Journal on Research and Review of Educational Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.47668/jrrei.v1i1.708>
- Ayu, P. C. S., & Dirgantoro, K. P. S. (2023). Guru Sebagai Teladan dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid di Kelas. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 7(1), 62–80. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.01.5>
- Azzahra, L. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Budaya Terhadap Sikap Toleransi Antarbudaya Siswa Sekolah Menengah Pertama. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 2(3), 16–25. <https://doi.org/10.62383/sosial.v2i3.255>

- Barella, Y., Fergina, A., Achruh, A., & Hifza, H. (2023). Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.476>
- Damanik, F. H. S. (2023). Mengembangkan Keterampilan Resolusi Konflik melalui Pembelajaran Sosiologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), Article 4. <https://doi.org/10.58230/27454312.350>
- Dinarti, N. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7890–7899. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2263>
- Fathurrozi, F. (2023). Harmoni di Pesantren, Model Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), Article 6.
- Fauziah, N., Zakiah, L., Jannah, H. M., Elifas, L., & Safitri, N. (2024). The Role of Teachers in Developing Multicultural Education of Religious Tolerance in Primary Schools: Literature Study. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v8i1.9958>
- Hadi, H., Suprpto, S., Djuita, W., & Muhtar, F. (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 148–159. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1937>
- Hasanah, N. (2023). Islam dalam Bingkai Ke-Indonesiaan: Pembinaan Toleransi anak Sebagai Pilar keberagaman. *Journal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Article 2. <https://ejournal.stitimftahulmidad.ac.id/index.php/fuhama/article/view/97>
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education And Development*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Kinanti, N. A., & Zulkarnaen, Z. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 74–86. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.474>
- Kurdi, M. S. (2023). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 215–244. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.322>
- Lintang, F. L. F., & Najicha, F. U. (2022). Nilai-nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Mahardhika, S., Lestari, N. P., & Wuwung, O. C. (2022). Pendidikan Kristiani Berbasis Multikultural dalam Konteks Moderasi Beragama di SMP Negeri 2 Arso. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), Article 18. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134432>

- Mustafida, F. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Nurmanita, T. S., Wiradharma, G., Prasetyo, M. A., Anam, K., & Rohmah, D. W. M. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Memperkuat Identitas Nasional Siswa di Luar Negeri: Perspektif Guru dan Siswa di Sekolah Indonesia Malaysia Dan Singapura. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 15(4), 329–339. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v15i4.26291>
- Oktaviana, N. I., Wardhani, P. A., & Wardatussa'idah, I. (2024). Peran Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS untuk Membentuk Karakter Toleransi Pada Anak Kelas V SDN Cipinang Cempedak 01 PAGI. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13461>
- Pane, A. R., Ritonga, M., Yunita, S., & Ndona, J. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13479>
- Permana, U., & Rahmawati, A. (2023). Designing a Citizenship Education Curriculum based on the Concept of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in Higher Education. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i1.2627>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>
- Sihombing, A., & Ok, A. H. (2024). Nilai-Nilai Moderasi Beragama (Analisis Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Jenjang Sekolah Dasar). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15970–15980. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.36993>
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>
- Steven, & Purba, G. (2024). Politik Kebijakan Agama dalam Masyarakat Plural: Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Pancasila. *Jurnal Tabgha*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.61768/jt.v5i2.143>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1101>

- Syamsuardi, E. M., Ridha, A., Yolanda, D., & Hudia, T. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Lingkungan Belajar Multikultural yang Inklusif. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6357>
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., & Atin, S. (2024). Model Role Playing Berbantuan Media Audio pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 123–134.
- Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Laia, B., Sriartha, I. P., & Mudana, W. (2024). Membangun Kesadaran Multikultural Melalui Implementasi Model Pendidikan Inklusif di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i2.2889>
- Ys, B. K. (2020). Model Pembelajaran Empati untuk Membangun Sekolah Berwawasan Multikultural. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.29210/02020505>
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1112–1119. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2247>